



# Pengamen Malioboro Wajib Lolos Kurasi

## ■ Pemkot Yogya Sediakan Tujuh Titik "Panggung" Khusus

**YOGYA, TRIBUN** - Pemkot Yogyakarta menerapkan kebijakan tegas untuk menerbitkan pengamen liar di sepanjang kawasan Malioboro. Langkah tersebut ditempuh untuk memastikan kenyamanan pengunjung serta menjaga estetika kawasan wisata ikonik tersebut.

Sebagai gantinya, Pemkot Yogyakarta menyediakan tujuh titik lokasi khusus untuk mengakomodasi penampilan para seniman jalanan, dengan syarat harus melalui proses kurasi terlebih dahulu. Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengatakan, kebijakan ini adalah bagian dari upaya menjadikan Malioboro 'bersih' secara permanen, tidak hanya saat momen tertentu.

"Makanya, ini sudah jelas, *enggak* ada pengamen (liar). Pengamen ditentukan lima titik yang di Malioboro itu. Sudah *clear*. Ini bukan hanya karena hari jadi. Artinya, ya seterusnya begitu," ujarnya, Rabu (8/10).

Lima titik yang disediakan untuk pengamen di Malioboro itu meliputi seputaran Pasar Beringharjo, eks Hotel Mutiara, Pintu Barat Kepatihan, Plaza Malioboro, dan Jogja Library. Di samping itu, Pemkot Yogyakarta juga menambah dua titik lagi di kawasan Jalan Mangkubumi, sehingga total menjadi tujuh lokasi yang tersedia.

Berdasarkan pendataan oleh Dinas Kebudayaan (Disbud), secara keseluruhan terdapat 116 pengamen di sepanjang Tugu Pal Putih hingga Titik Nol Kilometer. Hasto pun menegaskan, jumlah tersebut sudah teramat banyak, sehingga pihaknya menerapkan kebijakan moratorium pengamen untuk mengantisipasi pendatang baru.

"Ya 116 (pengamen) itu sudah stop. Kalau mau ma-

### DEMI KENYAMANAN

- Pemkot Yogyakarta menerapkan kebijakan tegas untuk menerbitkan pengamen liar di sepanjang kawasan Malioboro.
- Langkah tersebut ditempuh untuk memastikan kenyamanan pengunjung serta menjaga estetika kawasan wisata ikonik tersebut.
- Sebagai gantinya, disediakan tujuh titik lokasi khusus untuk mengakomodasi penampilan para seniman jalanan yang lolos kurasi.

suk Malioboro, harus dikurasi dulu. Suaranya bagus *enggak*? Jangan-jangan *enggak* cocok. Jadi, kita kurasi dulu," jelasnya.

Menurutnya, kurasi dilakukan untuk memastikan kualitas penampilan para pengamen, dan berlaku untuk semua jenis penampilan, termasuk yang menggunakan angklung atau alat musik lainnya. Pengamen yang sudah terakomodasi dan dikurasi, diharapkan ikut berperan serta dalam memberi edukasi kepada pengamen baru, agar tidak lagi sembarangan beraktivitas di Malioboro.

"Ini sudah dimoratorium, istilahnya. Sehingga, sekarang tidak bisa lagi tiba-tiba datang ke Malioboro, untuk mengamen begitu, *enggak* bisa," tandas Wali Kota.

Pemkot Yogyakarta juga akan menindak tegas para pengamen liar yang masih beroperasi secara ilegal di luar tujuh titik yang telah ditentukan tersebut. Aparat gabungan dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) maupun Jogomaton, akan diterjunkan secara berkesinambungan, untuk melakukan pemantauan dan penertiban.

### Sudah menanti

Ariska, musisi angklung di Malioboro, yang mengaku bahwa dan sudah lama menanti kesempatan ini, karena Pemkot menyediakan

titik lokasi khusus untuk pengamen tampil. "Sangat bahagia, karena memang ini sudah kita tunggu-tunggu sejak lama. Kami mendapat ruang lagi untuk berkesenian," ujarnya.

Menurutnya, proses kurasi seniman untuk tampil di Malioboro sudah berjalan sejak dua tahun lalu, seiring larangan mengamen di kawasan pedestrian. Namun, baru kali ini mereka bisa kembali tampil di area khusus pejalan kaki, bertepatan momen HUT ke-269 Kota Yogyakarta.

"Kami sempat di-off-kan dari pedestrian sejak lima tahun lalu," cetusnya.

Dengan kembalinya ke pedestrian, penampilan para seniman akan diatur secara terjadwal dan bergantian, untuk memberikan kesempatan yang adil bagi semua pelaku seni. Jadwal penampilan dibagi dalam dua sesi utama, yakni pukul 16.00-19.00 WIB dan pukul 19.00-22.00 WIB. Kebijakan ini diharapkan menjadi solusi harmonis yang menyeimbangkan ketertiban kawasan pedestrian dengan dukungan terhadap eksistensi dan kreativitas para seniman jalanan Malioboro.

"Wisatawan yang datang juga sangat terhibur kan, dan tidak merasa terganggu lagi ya (karena faktor maraknya pengamen liar)," pungkasnya. **(aka)**



TRIBUN, ANGGALAZHA RAMADHAN

**TAMPLIL** - Penampilan kelompok seniman musik angklung di pedestrian Malioboro, atau tepatnya di sisi utara Pintu Barat Kepatihan, Kota Yogyakarta, Selasa (7/10) sor

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005